

## Analisis Kesalahan Mahasiswa PadaTata Bahasa *Present Simple*

Almira Syahrani<sup>1</sup>, Prisilla Aulia Insyani<sup>2</sup>, Tria Maharani<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Fakultas Agama Islam dan Ilmu Pendidikan

Universitas Djuanda

[1mirarani1512@gmail.com](mailto:mirarani1512@gmail.com), [2prisillaauliainsyani@gmail.com](mailto:prisillaauliainsyani@gmail.com), [3imtria123@gmail.com](mailto:imtria123@gmail.com)

---

---

### ABSTRAK

Banyak negara di dunia yang memakai bahasa Inggris sebagai bahasa utama. Terdapat beberapa aturan grammar dalam bahasa Inggris. Namun masih banyak orang yang keliru ketika ingin menerapkan tata bahasa yang baik dan benar dalam bahasa Inggris. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan yang terjadi pada mahasiswa saat menggunakan percakapan bahasa Inggris melalui kalimat *present simple*. Data penelitian diperoleh dari respon-respon jawaban latihan mahasiswa, dan temuan tersebut digunakan sebagai acuan keterampilan individu dalam memahami konsep dasar *simple present tense*. Isi penulisan ini mengenai kesalahan ketika menggunakan konsep *simple present tense* yang dianalisis dengan deskriptif terkhusus pada mata kuliah Bahasa Inggris Dasar. Ada dua kesalahan yang ditemukan pada penelitian ini, salah satunya yakni kesalahan penggunaan komponen kalimat yang tidak tepat dengan konsep *simple present tense*. Umumnya hal ini terjadi disebabkan oleh ketidakcermatan mahasiswa ketika menyelesaikan tugas dan sebagian lain terjadi karena kelalaian mahasiswa saat menerapkan konsep *simple present tense* dengan menyusun kalimat, sehingga terkadang konsepnya tergabung dengan tenses lain.

**Kata Kunci:** *Simple Present Tense*, Tata Bahasa, Bahasa Inggris Dasar, Analisis Kesalahan

### PENDAHULUAN

Sebagai makhluk sosial interaksi manusia membutuhkan orang lain , begitu pula manusia memerlukan bahasa untuk saling berhubungan satu sama lain (M. Hamid Hediyanah , Salwa Camilla Ridwan, 2024). Untuk dapat berkomunikasi bahasa memiliki fungsi yang fundamental dalam kedudukannya (Santosa, 2017). Agare kehidupan bersosialisasi dapat menjadi tentram, aman, dan damai bahasa sangat diperlukan dalam keseharian (Putri Danis, 2018). Bahasa , sebagai sarana komunikasi memberikan bermacam keterampilan yang harus dikuasai oleh penggunanya agar dapat memfasilitasi interaksi yang produktif dengan orang (Susini et al., 2021).

Kemampuan percaya diri kita akan meningkat bila kita berbicara dengan orang asing untuk itu belajar menggunakan bahasa asing seperti bahasa Inggris merupakan hal yang penting (Salwa et al., 2024). Seseorang akan sangat mudah untuk berkomunikasi dengan banyak orang jika semakin banyak bahasa yang dikuasainya (Susanthi, 2020). Keterampilan berinteraksi dari apa yang tertulis dan terdengar merupakan kemahiran dari berbicara (Susanty, 2019).

Pendidikan memiliki kedudukan yang berarti untuk membentuk generasi penerus yang unggul, cerdas, serta terampil dalam berbagai keahlian yang diperlukan (Kurnia Akbar, 2022). Dari pada belajar bahasa Indonesia yang merupakan bahasa “ibu” belajar bahasa Inggris tentulah terbilang lebih sulit, murid dituntut agar dapat melafalkan kata-kata dan menulis menggunakan bahasa Inggris selaras dengan pengucapan bahasa tersebut (Az Zahra & Sya, 2022). Pada dasarnya elemen bahasa tersusun dari tiga hal, yakni *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronunciation* (pelafalan) Pengajaran (Handayani, 2024). Mahasiswa diharuskan mampu untuk menguasai bahasa Inggris meskipun bahasa Inggris merupakan bahasa asing (Nurhafitri et al., 2024). Sebagai wadah komunikasi berskala internasional bahasa Inggris bersifat universal sehingga sering digunakan secara umum (Thariq et al., 2020). Untuk mengutarakan ide-ide atau perasaan kita perlu media berupa bahasa (Fandini, 2018).

Pada belajar bahasa Inggris pelajar seringkali merasakan kerumitan saat mempelajarinya (Harlina & Yusuf, 2020). Proses belajar mengajar bahasa Inggris tidak lagi berfokus sekedar penyerapan informasi, sebaliknya lebih banyak tekanan pada peningkatan keterampilan dan analisis informasi (Darsiana, 2018). Terdapat beberapa ketentuan pada *grammar* (Meilani & Nasir, 2016). Tenses merujuk pada bentuk kata kerja dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan kapan suatu peristiwa terjadi. Bahasa Inggris akan terasa mudah bila memahami dan menguasainya, sebab tense merupakan hal dasar untuk membuat kalimat (Sari et al., 2015)

## METODE PENELITIAN

Peneliti menerapkan metode kualitatif pada penelitian ini. Media penambangan data diperoleh dengan mewawancarai mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar semester satu, pertanyaan wawancara meliputi: 1) apa yang menjadi masalahmu ketika pembelajaran *present simple* dalam bahasa inggris, 2) menurutmu mengapa mempelajari *present simple* dalam bahasa inggris itu penting, 3) metode apa yang anda gunakan untuk mempelajari *present simple*, 4) buatlah satu contoh dari kalimat *present simple*, 5) apa pengalamanmu saat mempelajari *present simple*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penguasaan grammar adalah satu diantara elemen utama yang harus dikuasai oleh peserta didik, khususnya dalam *present simple tense* (Rahayu, 2019). Pada kenyataannya di lapangan masih banyak orang yang belum bisa memahami penggunaan kalimat *present simple* sehingga masih banyak orang yang keliru dan melakukan kesalahan dalam menggunakannya saat berbicara. *Present* dalam *simple present* artinya "masa kini" kemudian *simple* artinya sederhana, dan *tense* adalah bentuk kerja sesuai periode waktu yang digunakan. Hasil dari wawancara dengan mahasiswa PGSD adalah mereka memahami bahwa *Present simple tense* adalah bentuk *tenses* yang digunakan untuk menyatakan kejadian yang terjadi secara teratur, fakta umum, dan biasa dilakukan pada masa kini. Mahasiswa yang mempelajari bahasa inggris sering menghadapi beberapa masalah dalam menguasai *present simple*, pada tahap awal pembelajaran bahasa inggris kesalahan yang sering ditemui pada mahasiswa seperti kesalahan dalam penggunaan "S" pada kata kerja untuk subjek tunggal banyak mahasiswa tidak terbiasa dengan perubahan bentuk kata kerja ini terutama ketika mereka belum terlalu familiar dengan peraturan ini dalam bahasa inggris. Kesalahan penggunaan kata keterangan waktu *present simple* kesalahan ini muncul karena sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami aturan penempatan kata keterangan waktu dalam kalimat. Biasanya, kata keterangan waktu seperti *always* atau *never* ditempatkan sebelum kata kerja. Banyak mahasiswa yang

mengalami kesalahan umum dalam struktur kalimat yang melibatkan *do/does* dalam kalimat negatif dan tanya. Mereka sering kali tidak menyadari bahwa penggunaan *do/does* harus diikuti oleh bentuk dasar dari kata kerja (tanpa perubahan seperti *-s/ -es*). Kesulitan dalam pembiasaan dengan pola kalimat. Bagi mahasiswa mempelajari present simple dalam bahasa Inggris sangat penting karena *tense* ini merupakan dasar yang digunakan dalam banyak situasi sehari-hari dan sering menjadi dasar komunikasi dalam bahasa Inggris. Metode belajar yang sering mereka gunakan adalah latihan terstruktur, mereka mengikuti latihan soal yang berfokus pada penggunaan *present simple* dalam kalimat afirmatif, negatif, dan pertanyaan dan membuat kalimat sendiri seperti "*they play football every Saturday*" penggunaan kalimat ini menggambarkan suatu aktivitas yang dilakukan secara rutin atau kebiasaan yang terjadi setiap minggu.

## KESIMPULAN

Kesalahan mahasiswa dalam menggunakan *present simple* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk perbedaan struktur bahasa, kesalahan dalam memahami aturan kata kerja. Namun dengan latihan yang terfokus dan pemahaman yang lebih baik tentang aturan penggunaan *tense*, kesalahan ini dapat diminimalkan.

Dengan demikian, penguasaan *present simple* yang tepat sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, terutama dalam berbicara dan menulis secara efektif.

## REFERENSI

Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa

Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid*, 1, 481–488.

Darsiana, D. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Pada Mata

Pelajaran Bahasa Inggris Melalui Metode Demontrasi Siswa Kelas Iii Sd Negeri

157 Pekanbaru. *JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 2(2), 202.

<https://doi.org/10.33578/pjr.v2i2.5068>

Fandini, I. (2018). Penguasaan Struktur Teks Dan Unsur Kebahasaan Cerita Fantasi

Siswa Kelas VII A Smp Negeri 3 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar.

*Universita Negeri Makasar*, 1–20. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/11591>

Handayani, E. (2024). Penguasaan Kosa Kata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 3(1), 771–781.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7903>

Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 20(3), 325–334.

<https://doi.org/10.17509/jpp.v20i3.28191>

Kurnia Akbar. (2022). Pengaruh Kebiasaan Membaca dan Penguasaan Kosakata Terhadap Kemampuan Membaca Bahasa Inggris. *Jurnal Qiroah*, 12(1), 69–90.

<https://doi.org/10.33511/qiroah.v12n1.69-90>

M. Hamid Hediyanah, Salwa Camilla Ridwan, N. P. I. (2024). *Analisis Struktur Present Simple, Present Continuous Dan Future Simple Tenses Dalam Percakapan* Analysis Structure of Present Simple, Present Continuous and Future Simple Tenses in Conversation. 2(1), 81–87.

Meilani, B. D., & Nasir, M. (2016). Penentuan Pola Kalimat Bahasa Inggris Pada Simple Present Tense Menggunakan Metode Bottom Up Parsing. *INTEGER: Journal of Information Technology*, 1(1), 9–16.

<https://doi.org/10.31284/j.integer.2016.v1i1.54>

Nurhafitri, I., Sya, M. F., & Effane, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Kelas V SDN Gadog 06. 3, 6403–6409.

Putri Danis, S. M. (2018). Kemampuan Pengucapan Bahasa Inggris Di Tingkat Sekolah Dasar. *Franchthi Neolithic Pottery, Volume 1*, 1([https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1\\_no3\\_2022](https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/issue/view/vol1_no3_2022)), 223–248.

<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v1i3.7820>

Rahayu, E. (2019). *the Influence of Using Substitution Drills Toward Students Grammar Mastery in the Present Continuous Tense At the Second Semester of the Eighth Grade.*

- Salwa, Ridwan, C., Lubis, J. P., & Nurhaliza, S. (2024). *Perkembangan Aplikasi Berbasis Website Memudahkan*. 3(1), 1144–1152.
- Santosa, P. P. P. (2017). Hubungan antara Penguasaan Tata Bahasa dengan Keterampilan Menulis Narasi Bahasa Inggris Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Depok. *Deiksis*, 9(02), 182. <https://doi.org/10.30998/deiksis.v9i02.1172>
- Sari, B. W., Utami, E., Al, H., Sari, B. W., Utami, E., & Fatta, H. Al. (2015). Pembelajaran Tenses Bahasa Inggris Berbasis Web. *Jurnal Ilmiah SISFOTENIKA*, 5(2), 155–166.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal*, 1(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Susanty, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Memahami Teks Bahasa Inggris Melalui Teknik Skimming-Scanning Pada Mahasiswa Stit Ru Semester Ii 2017/2018. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(1), 43–54. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i1.41>
- Susini, M., Ndruru, E., & Warmadewa, U. (2021). *Strategi meningkatkan kemampuan berbahasa inggris 1,2*. 1(2), 37–48.
- Thariq, P. A., Husna, A., Aulia, E., Djusfi, A. R., Fahrimal, Y., Jhoanda, R., & Von, J. W. (2020). *Sosialisasi Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa*. 2(2).